

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu “*adolescere*” yang berarti “tumbuh atau, menjadi dewasa”. Adolecen atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik dalam perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial.

Pada era modern sekarang ini, zaman yang serba maju dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja di zaman sekarang. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak positif dan negative dalam bidang teknologi. Informasi yang mengalir begitu cepat dapat memberikan pengaruh kepada remaja di zaman sekarang. Dampak positifnya dapat mempermudah dalam mengakses informasi dan berkembangnya berbagai teknologi, selain itu juga terdapat dampak negativenya yaitu terjadinya krisis moral, penyalahgunaan teknologi, korupsi, kolusi dari era modern.¹

Dalam kehidupan sosial dikenal ada bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut akan dinilai baik dan akan diterima, sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut di nilai buruk dan ditolak. Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku atau perilaku akhlak (yang menyimpang).

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan beragama, keberadaannya yang sangat penting dalam pembinaan dan terbentuknya mentalitas manusia, yaitu bagaimana berperilaku yang benar, baik di dalam keluarga atau di lingkungan masyarakat.² Untuk mengantisipasi hal tersebut disinilah diperlukannya peran Kyai untuk meningkatkan akhlak remaja melalui kegiatan majelis ta’lim sebagai sebuah wadah

¹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 9

² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 259-260

atau lembaga untuk mengantisipasi dari dampak negatifnya perkembangan zaman.

Kyai ialah sebuah julukan yang diberikan dari masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam bidang Agama Islam yang mempunyai atau menjadi pemimpin di Pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik Islam kepada para santrinya.³ Di dalam lingkungan masyarakat Kyai tidak hanya dijadikan sebagai sumber pengetahuan keagamaan, namun juga menjadi pendamping spiritual untuk masyarakat dalam kesesatan. Seorang kyai memiliki peran yang sangat penting di masyarakat, baik di lingkungan pesantren ataupun di masyarakat. Seorang kyai dianggap menjadi pusat solidaritas, karena keterlibatannya sehari-hari di masyarakat kyai berhasil mendapatkan satu pola dalam komunikasi serta pola relasi yang begitu akrab.

Tidak hanya berperan sebagai pembimbing di masyarakat, Kyai juga terlibat langsung tentang apa saja yang menjadi suka ataupun duka yang terjadi di masyarakat, Misalnya akad, kelahiran, serta pesta pernikahan, atau ketika ada masyarakat yang meninggal dunia. Kriteria kyai adalah sebagai suri tauladan, bijak, panutan, serta menguasai ilmu-ilmu Agama Islam.⁴

Keberadaan seorang Kyai sangat dibutuhkan masyarakat Muslim di Indonesia. Lantaran sosok kyai yang mempunyai multi peran. Kyai mempunyai peran sebagai *Muddaris* yaitu sebagai pendidik atau guru yang mengajarkan materi atau ilmu kepada para jamaah, lalu Kyai juga sebagai *Mualim* yang senantiasa memberikan pemahaman keilmuan kepada jamaah dan bertanggung jawab atas validitas atas ilmunya. Kyai sebagai *Mursyid* sebagai pembimbing, atas perkara yang baik maupun yang buruk, serta Kyai juga berperan sebagai *Muaddib* yang memberikan contoh atau keteladanan di kehidupan sehari-hari.⁵

³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan* , (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 300

⁴ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2013), hlm 174

⁵ Rahendra Maya, Aforisma Mulauddin, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Menggali Peran Kiai*,

Agama Islam merupakan agama dakwah, yang artinya agama yang memanggil, mengajak, menyeru serta memerintahkan umatnya dalam kebaikan. Dakwah merupakan suatu upaya untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran Agama Islam kepada seluruh umat manusia. Dakwah adalah bagian terpenting dalam agama Islam. Adanya kegiatan dakwah maka Agama Islam akan tersebar keseluruh penjuru negeri ini, mengajak umat pada seruan dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang Kyai, da'i, ulama, dan mubaligh saja, namun dakwah harus diserukan oleh setiap orang muslim dimanapun ia berada agar ajaran Agama Islam dapat menyebarluas dan dapat dipahami dan dilaksanakan secara sempurna.⁶ Agar masyarakat dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam hal kebaikan serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Dakwah ialah salah satu kegiatan untuk memanggil, mengajak, atau menyeru umat lain. Isi ajakan tersebut adalah untuk menuju dalam hal kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan untuk mencegah dari perbuatan yang munkar. Peran dakwah tidak hanya sebatas agar umat Muslim dapat mengetahui dan membedakan antara mana yang benar (haq) dan mana yang salah (batil). Namun dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perbuatan atau perilaku yang baik serta meninggalkan apa saja perbuatan yang munkar atau yang tidak benar yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru, mengajak manusia kepada hal kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan

Pengajar AL-Qura'an, Kemakmuran Masjid dan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan, Jurnal STAI AL-Hidayah Bogor,(2021):79

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011) 240

yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷

Oleh sebab itu, dalam penyampaian seruan dakwah untuk masyarakat perlunya sikap partisipatif dari Kyai maupun Mubaligh untuk mewujudkan masyarakat Muslim yang paham tentang akhlakul kharimah. Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan umat Islam. Dakwah seharusnya dapat membawa perubahan yang baik bagi masyarakat, baik individu ataupun kelompok. Sehingga masyarakat bisa faham tentang mana yang benar (haq) dan mana yang salah (batil).⁸

Di zaman modern saat ini, terdapat banyak Kyai yang menyampaikan dakwah dengan menggunakan metode dakwah yang berbeda-beda agar isi pesan dakwahnya bisa diterima dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Menjadi seorang pendakwah itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang umat Muslim. Artinya setiap orang Muslim berkewajiban untuk menjadi penyeru, memanggil, dan mengajak kepada umat untuk melaksanakan perbuatan yang amar ma’ruf nahi munkar. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha atau aktivitas dengan lisan atau dengan perbuatan yang bersifat memanggil, menyeru atau mengajak umat lainnya untuk beriman dan menaati peraturan-peraturan Allah SWT sesuai dengan ketentuan akidah, syari’ah dan akhlak.⁹

Dakwah di Desa Bowong Sukolilo sudah banyak yang menggunakan berbagai media, sarana dan beragam metode, tapi hasilnya masih belum memuaskan. Serta akhlak para remaja yang masih sangat minim. Apalagi di zaman sekarang masyarakat rentan terhadap berbagai macam pengaruh dari luar. Sebagai seorang muslim tentunya kita harus dapat mengetahui ajaran-ajaran Agama Islam serta harus dapat memahami apa saja yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran Agama Islam itu sendiri. Jika dilihat di zaman sekarang ini banyak di temui masyarakat

⁷ Alquran, Ali Imron ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2018),

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*, (Jakarta:Persada Media Group 2012), hlm 5

⁹ Sutirman Eka Wadana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 17.

yang identitasnya beragama Islam namun ia tidak memahami apa yang harus diketahui dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri, sehingga banyak ditemui masyarakat yang beragama Islam namun pola kehidupannya masih jauh dari Islam.

Masuknya berbagai pemahaman atau ajaran-ajaran baru yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang ada cenderung membuat agama menjadi tidak berdaya dan lebih lagi ketika Agama tidak dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin dapat menjerumuskan umat Islam apabila Agama sudah tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan tersebut ini sangat berpengaruh apabila seorang Kyai gagal dalam memberikan suatu peradaban alternatif yang benar dan di tuntutan oleh setiap perubahan sosial yang terjadi. Disamping itu kita dapat melihat pada saat ini, kehidupan manusia sedikit banyak disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Agama Islam.¹⁰

Desa Bowong Sukolilo merupakan desa yang masyarakatnya bermayoritas Muslim, namun masyarakatnya tidak banyak yang paham tentang nilai-nilai keagamaan, misalnya masih ditemui beberapa kenakalan-kenakalan remaja seperti mabuk-mabukan, tawuran, nongkrong disaat memasuki waktu sholat dll. Untuk merubah kondisi masyarakat yang demikian, inilah diperlukannya peran Kyai sebagai pembimbing akhlak remaja untuk memberikan arahan kepada remaja agar mereka lebih dapat mengerti mengenai berperilaku yang baik di untuk dirinya sendiri dan di masyarakat.¹¹ Dakwah partisipatif bisa menjadi solusi utama dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik pada masyarakat di Desa Bowong Sukolilo. Hakikatnya peran Kyai di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah serta menjadi motivasi bagi masyarakat.

¹⁰ Lilik Malimah. 2014. *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam Meningkatkan Keberagaman Di Lingkungan Masyarakat Giri Kusumo Mranggen Demak*. (Skripsi Program Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Wlisono Semarang. hlm 1

¹¹ Hasil Observasi Peneliti. Dilaksanakan pada Hari Rabu 15 Desember 2021, Pukul 14:21 WIB.

Dalam pembentukan kepribadian seseorang, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kondisi lingkungannya. Kondisi lingkungan yang baik akan memberikan dampak kepribadian seseorang yang baik pula. Sedangkan jika kondisi lingkungannya memberikan dampak negative maka akan memberikan dampak yang kurang baik pula.

Kondisi lingkungan pedesaan yang cenderung religius, tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis. Wadah yang paling tepat diberikan kepada masyarakat Desa Bowong Sukolilo adalah Majelis ta'lim di Mushola Baitur Rohmah yang kemudian dikembangkan melalui kegiatan Pengajian atau Ngaji Bareng untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Kegiatan di majelis ta'lim untuk meningkatkan akhlak para remaja dilaksanakan setiap malam kamis yang diikuti oleh para remaja Desa Bowong Sukolilo.

Majelis ta'lim ialah sebuah organisasi diluar sekolah atau lembaga pendidikan Islam nonformal. Keberadaan majelis ta'lim sangat penting, mengingat peran atau sumbangsinya yang sangat besar dalam meningkatkan akidah dan akhlak masyarakat.¹² Majelis ta'lim merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan umat. Selain itu majelis ta'lim juga mempunyai peran yang penting dalam menyebarkan syi'ar Agama Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan adanya organisasi majelis ta'lim di Mushola Baitur Rohmah dapat menjadi pilihan yang positif dalam pembinaan masyarakat Desa Bowong Sukolilo, melalui adanya kegiatan pengajian atau ngaji bareng untuk meningkatkan akhlak remaja dengan menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak dari semua aktivitas dan perilaku.

Mushola adalah sebuah pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah tumbuh dan berkembang dikomunitas Islam. Mushola biasanya di pimpin oleh seorang Kyai sebagai aktor sosial yang lekat dengan aspek keagamaan. Mushola merupakan sebuah institusi terkecil dan nonformal yang merupakan sebuah pendidikan Islam yang paling awal keberadaanya dibandingkan dengan madrasah dan sekolah Islam yang datang kemudian.

¹² Mustafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo:Eka Adictira Intermedia, 2011), hlm 38

Mushola dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat pemula. Mushola sebagai pusat pendidikan desa yang memiliki relasi yang substansial dan fungsional, mushola dapat dijadikan sebagai wahana dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan Islam yang dapat berfungsi sebagai instrumen penanaman akidah dan ajaran-ajaran Agama Islam.¹³ Sebagaimana yang tercermin di Desa Bowong Sukolilo dimana Majelis ta'lim di Mushola Baitur Rahmah menjadi sentral dalam memupuk ajaran-ajaran Agama Islam dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakatnya.¹⁴

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa majelis ta'lim ialah suatu lembaga atau wadah kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk umat Muslim untuk menjadi lebih baik, mencegah pada kemunkaran, beriman dan bertaqwa serta mempunyai budi pekerti yang luhur. Dalam meningkatkan akhlak remaja ada beberapa metode atau cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang Kyai kepada jamaah untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Desa Bowong Sukolilo. Peran Kyai sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dan bimbingan akhlak kepada para remaja, serta metode dakwah yang digunakan untuk membantu meningkatkan akhlak remaja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, di Desa Bowong Sukolilo walaupun mayoritas masyarakatnya beraga Islam serta terdapat Majelis ta'lim di Mushola Baitur Rohmah dan Namun masih ditemui beberapa perilaku-perilaku masyarakat yang masih jauh dari ajaran-ajaran Agama Islam. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dalam berhasil dan tidaknya seorang kyai dalam menyampaikan dakwahnya. Memang tidak hanya ditentukan oleh faktor kyai, namun tidak dipungkiri seorang Kyai tetap memegang peranan dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan dakwah yang dilakukannya.

¹³ Moh. Slamet Untung, *Telah Historis Pertumbuhan Pusat Pendidikan Islam di Jawa Sampai Periode Perang Jawa*, *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 8, No. 2, Desember, 215-216.

¹⁴Skripsi dari Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Walisongo: 2008. Hlm

Permasalahan yang terjadi di atas menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Melalui observasi awal penulis, jumlah jamaah tetap pada majelis ta'lim mushola baitur rohmah yang tinggi serta kegiatan yang beragam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Peran Kyai dalam Membimbing Akhlak Remaja (Studi Majelis Ta'lim Mushola Baitur Rohmah di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun 2022).

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini memfokuskan untuk meneliti mengenai Peran Kyai dalam membimbing akhlak remaja melalui Pengajian atau Ngaji Bareng di Majelis Ta'lim Mushola Baitul Rohmah di Desa Bowong Sukolilo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kyai dalam membimbing akhlak remaja melalui kegiatan ngaji bareng di Desa Bowong Sukolilo?
2. Bagaimana metode kyai dalam membimbing akhlak remaja melalui kegiatan ngaji bareng di Desa Bowong Sukolilo?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membimbing akhlak remaja melalui kegiatan ngaji bareng di Desa Bowong Sukolilo?
4. Bagaimana bentuk perubahan perilaku remaja dengan adanya kegiatan ngaji bareng di Desa Bowong Sukolilo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kyai dalam membimbing akhlak remaja melalui kegiatan ngaji bareng di Desa Bowong Sukolilo.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode kyai dalam membimbing akhlak remaja melalui kegiatan ngaji bareng di Desa Bowong Sukolilo.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing akhlak remaja di Desa Bowong Sukolilo.
4. Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku remaja dengan adanya kegiatan ngaji bareng di Desa Bowong Sukolilo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Diharapkan adanya penelitian ini dapat membuka wawasan penulis dalam bidang ilmu membimbing akhlak remaja. Sebagai bahan informasi bagi kyai dalam membimbing akhlak remaja. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat di Desa Bowong Sukolilo agar menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan dalam skripsi ini, dapat dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian Utama

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian Teks

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: kajian teori (teori terkait judul), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas proses penelitian secara metodologis yang berupa: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran